

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi dalam pembangunan manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi manusia, karena pada hakikatnya setiap manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak dapat langsung berdiri sendiri dan tidak dapat memelihara dirinya sendiri. Sejak lahir seorang manusia memerlukan bantuan orang tuanya dan pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa yang mutlak diperlukan manusia (Sadulloh, 2019). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperkaya wawasan dan memiliki cakrawala berpikir yang lebih luas. Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah perilaku dan menambah ilmu pengetahuan agar terhindar dari kebodohan sehingga dapat menjadi manusia yang unggul dan arif dalam bertindak. Pendidikan di era revolusi 4.0 semakin dinamis. Kemampuan adaptasi terhadap perubahan-perubahan diperlukan untuk tetap menghadirkan pendidikan terbaik bagi siswa di Indonesia. Kehidupan di era global ini menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar (Mulyasa, 2017).

Tahun 2020 hingga tahun 2021 merupakan tahun yang menghadirkan perubahan dalam tatanan pendidikan di dunia termasuk pendidikan di Indonesia akibat dari keberadaan *corona virus disease 2019* (Covid-19). Covid-19 merupakan pandemi global yang telah menimbulkan permasalahan serius serta berdampak bagi seluruh dunia, efek terbesarnya adalah virus ini berbahaya bagi kehidupan manusia dan kesehatannya (Xue, et.al, 2020). Pandemi Covid-19 juga telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap pendidikan, baik dari segi kualitas belajar mengajar dan peran guru dalam pembelajaran (Carrillo & Flores, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan dikuatkan dengan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) Tentang Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Covid-19, maka saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan konsep BDR. Bozkurt & Sharma (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh dikategorikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan tidak dalam satu ruang dan waktu sehingga pembelajaran dipantau dari jarak tertentu dan diselenggarakan secara daring. Tentunya pembelajaran secara daring ini memerlukan serangkaian proses tertentu yang terlihat dalam peran, kompetensi, dan pendekatan pengembangan profesional (Ni She et al, 2020) Pembelajaran secara *online* saat ini dipilih menjadi cara terbaik untuk membuat siswa tetap belajar dan tetap belajar di rumah sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19 (Kemendikbud,2020).Namun ternyata pembelajaran daring memiliki banyak kerugian seperti halnya terbatasnya interaksi dan komunikasi, terganggunya akses internet, integritas siswa dalam mengerjakan soal-soal, kesulitan mengatur siswa jarak jauh dan hal lain yang berdampak besar pada kualitas pembelajaran siswa (Xue, et all 2020). BDR juga memiliki dampak yang signifikan bagi siswa yang berasal dari golongan tidak mampu dengan lingkungan juga tidak mendukungnya. Minimnya fasilitas belajar *online* yang dimiliki oleh siswa dari golongan miskin, minimnya peralatan belajar, minimnya jaringan dan masalah lainnya yang terjadi pada kehidupan siswa dari golongan tidak mampu menunjukkan hasil ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara *online*, angka putus sekolah tinggi, ketakutan terhadap pembelajaran sekolah, serta memiliki keinginan berhenti sekolah yang cukup tinggi (MOE,2020; Xue&li,2020; Yi et al.,2020)

BDR juga memberikan dampak negatif pada kualitas pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas I SD. Carroll (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 menyebabkan siswa kelas I SD mengalami kemunduran dibidang literasi dan numerasi dasar khususnya membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan data dari hasil wawancara melalui

Palupi Mutiasih, 2021

**PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Zoom meeting* bersama tiga guru kelas I SD yakni NR (Guru I), AP (Guru II), dan DB (Guru III). Ketiga guru tersebut merupakan guru yang berasal dari sekolah yang berbeda, ketiganya menyatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis permulaan memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya secara daring selama masa pandemi ini. Guru I mengungkapkan bahwa BDR membuat dirinya sangat sulit untuk melakukan pendampingan bagi siswa dengan kemampuan membaca dan menulis permulaan yang masih rendah. Padahal salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis adalah ketika siswa terlibat aktif, lalu mendapatkan atensi khusus dan dukungan langsung dalam menunjukkan hasil perkembangan bahasanya (Sandberg,2015).

Guru II menyatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis permulaan tidak efektif dilakukan melalui daring sebab konsentrasi anak kelas I SD gampang sekali terpecah. Guru III menyatakan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dilakukan secara langsung terlebih pada keterlibatan orang tua. Guru seringkali mendapati tugas membaca dan menulis anak yang dikerjakan oleh orang tua sehingga guru tidak dapat melakukan penilaian dengan valid. Setelah ditanya lebih lanjut hal ini dilakukan orang tua karena ketidaksabaran dalam menghadapi anak belajar membaca dan menulis di rumah. Wang (2020) menyatakan setelah ditutupnya sekolah pada masa pandemi ini orang tua sering mengemukakan perasaan frustrasi dan perasaan merasa gagal yang dialaminya dalam menenami anak belajar. Selanjutnya, ketiga guru mengungkapkan pembelajaran membaca dan menulis secara daring lebih menguras tenaga dan pikiran. Bebannya dua kali lebih berat. Setiap harinya guru harus lebih kreatif untuk mengajar kalau tidak anak merasa bosan lalu tidak memperhatikan. Masalah membaca dan menulis permulaan di kelas awal tidak dapat dianggap sepele karena sebagian besar permasalahan dan kesulitan yang dihadapi akan terus berlanjut dan mempengaruhi pembelajaran di masa depan (Fouganthine,2012)

Beragam perspektif guru tentang pengalamannya mengajarkan membaca dan menulis, sangat menarik untuk dijadikan landasan dalam mengambil sebuah kebijakan pendidikan, berinovasi dan mengembangkan sebuah produk yang akan

Palupi Mutiasih, 2021

**PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca dan menulis. Perspektif guru adalah cara pandang guru terhadap sesuatu hal yang diamati dan dirasakan dengan inderawi lalu dapat diceritakan kepada orang lain dari sudut pandangnya. Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandberg *et all* (2015) dalam jurnal yang berjudul “*Teacher’s perspective on how to promote children’s learning in reading and writing*” dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap perspektif guru dalam mengajarkan membaca dan menulis ,tidak hanya membahas tentang cara guru mengajarkan membaca dan menulis tetapi juga membahas kendala, solusi dan faktor-faktor terkait keberhasilan maupun kegagalan yang dihadirkan oleh masing-masing guru dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dapat dijadikan ajang berbagi pengalaman ataupun pengambilan keputusan serta pengembangan dalam bidang pendidikan.

Melalui wawancara secara mendalam (*in deep interview*) melalui aplikasi *Zoom Meeting* terhadap keempat guru tersebut, peneliti juga mendapatkan gambaran bahwa guru membutuhkan sebuah media serta buku yang menunjang untuk mengajarkan membaca menulis permulaan. Guru 1 menyatakan bahwa buku kurikulum 2013 yang berasal dari kementerian pendidikan memiliki keterbatasan materi untuk mengeksplorasi membaca dan menulis permulaan di awal. Guru II menyatakan bahwa dalam mengajarkan membaca menulis permulaan untuk siswanya di awal masuk sekolah harus menggunakan pendekatan khusus dan menggunakan buku yang pengayaan membaca serta materi yang di *scan* lalu dimunculkan melalui daring kepada anak-anak karena jika hanya mengacu pada buku siswa di kurikulum 2013 tidak akan optimal. Serupa dengan Guru 1 dan Guru II, Guru III juga merasakan hal yang sama bahwa dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan menjadi hal yang tidak mudah dilakukan jika hanya menggunakan buku siswa apalagi terhadap siswa yang memiliki keterlambatan dalam membaca menulis permulaan.

Dalam Kurikulum Darurat Covid-19, membaca dan menulis permulaan merupakan kompetensi yang masuk menjadi kompetensi prioritas untuk diajarkan kepada siswa di kelas 1 SD. Membaca dan menulis permulaan adalah landasan bagi siswa agar dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Membaca dan

Palupi Mutiasih, 2021

**PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis permulaan disebut sebagai ibu dari literasi (Rahman, dkk,2018). Hartati & Cuhairiah (2015) mengungkapkan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian siswa untuk masuk dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil dari membacanya. Proses membaca dimulai dari dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatannya (Rahman dkk, 2020) Menulis permulaan adalah kemampuan siswa untuk menuliskan simbol-simbol huruf dengan benar. Menurut Subini (2012) keterampilan menulis permulaan dianggap mengandung tiga dimensi berupa komposisi, tulisan tangan, dan ejaan.

Ironinya, berdasarkan data dari *United Nations Educational and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa ada seratus juta anak di dunia gagal menguasai keterampilan dasar membaca akibat dari pandemi Covid-19. Jika sebelum pandemi jumlah anak yang gagal dalam menguasai keterampilan membaca ada 483 juta, kini meningkat 20% menjadi 584 juta. Jumlah ini bahkan tidak termasuk anak-anak dalam jenjang prasekolah (Kompas, 2021). Data tersebut juga dikuatkan oleh laporan yang baru saja dirilis dari *United Children's and Fund* (UNICEF) pada tanggal 11 Mei 2020 bahwa anak-anak di seluruh dunia sedang mengalami krisis pembelajaran termasuk di Indonesia. Indonesia juga telah menutup semua sekolah sejak awal bulan maret hingga 60 juta siswa terdampak tidak dapat bersekolah (Kemendikbud, 2020). Penutupan sekolah ini memiliki dampak buruk dalam pembelajaran untuk siswa, salah satunya adalah keterampilan dasar membaca dan menulis yang terganggu akibat pembelajaran jarak jauh. Siswa dengan kategori ekonomi menengah ke bawah merupakan pihak yang paling rentan terdampak terhadap penutupan sekolah. Kondisi rumah yang kurang nyaman untuk belajar membaca dan menulis permulaan, banyaknya gangguan suara membuat siswa sulit konsentrasi, keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing anak untuk membaca dan menulis menjadi faktor penghambat ketuntasan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD selama PJJ berlangsung (UNESCO,2020)

Palupi Mutiasih, 2021

**PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

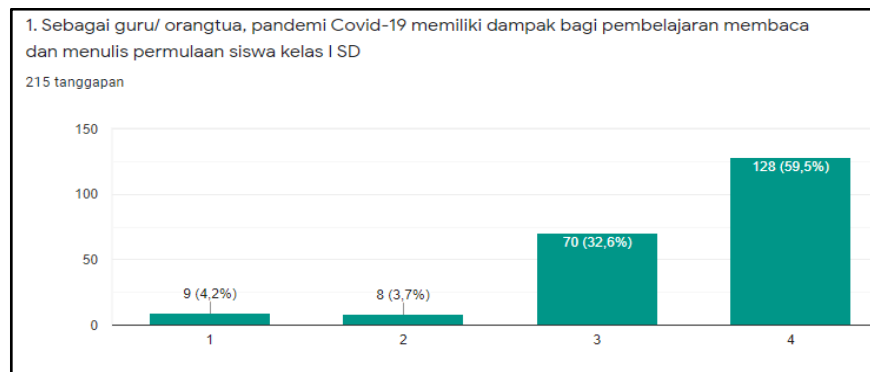
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut, keterampilan membaca dan menulis perlu mendapatkan pendampingan khusus dari guru maupun orang tua di rumah. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan membaca dan menulis siswa adalah kemampuan guru dan orang tua dalam memahami dasar-dasar pengetahuan tentang membaca dan menulis. Selain itu, adanya buku, media, informasi tentang metode maupun strategi penunjang dalam membaca menulis permulaan merupakan faktor penting untuk membuat siswa lebih memahami materi tentang membaca dan menulis permulaan yang akan menjadi keterampilan dasar untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru tentang membaca dan menulis secara kompleks mampu dijadikan landasan dalam mendukung anak-anak memahami tentang sebuah proses membaca. Lalu dibutuhkan juga dimensi pengetahuan guru secara pedagogis dibandingkan hanya sekadar teori untuk mengajarkan siswa membaca dan menulis. Kemampuan pedagogis itu seperti adanya rasa empati dan kepedulian yang dimiliki guru terhadap siswa dan cara guru dalam merefleksikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan metode dan sistem pendidikan (Alatalo, 2011; Hattie, 2009; Stenberg & Grigorenko, 2000; Tjernberg and Heimdahl Mattson, 2014).

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan melalui *google form* kepada guru dan orang tua siswa kelas I SD pada bulan Januari-Februari 2021 maka didapatkan gambaran hasil dari kuesioner yang diisi oleh 215 responden yang terdiri atas 53 guru 157 orang tua dari seluruh Indonesia, 32,6% menyatakan setuju lalu 59,5% menyatakan sangat setuju bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang nyata bagi pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Adapun hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

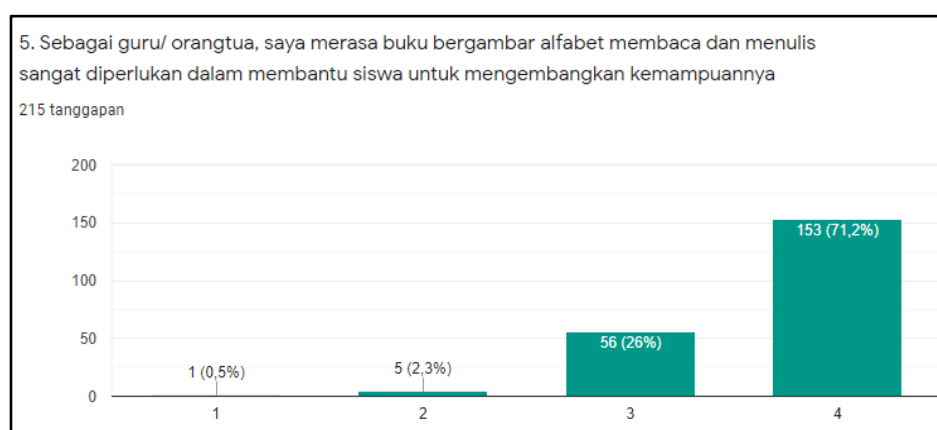
**Gambar 1.1**  
Hasil Kuesioner Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran (2021)



Selanjutnya, 97.2 % orang tua dan guru juga menyatakan setuju (26%) dan sangat setuju 71,2% bahwa produk inovasi dalam membaca dan menulis yakni buku bergambar alfabet sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Hasil kuisisioner ini menjadi gambaran bahwa orang tua dan guru kelas 1 SD yang menjadi responden membutuhkan adanya inovasi produk membaca menulis yang dapat menunjang keterampilan siswa.

### Gambar 1.2

Hasil kuesioner analisis kebutuhan guru dan orang tua mengenai produk buku bergambar alfabet (2021)



Selain itu, 94,9 % guru dan orang tua juga setuju (33,5%) dan sangat setuju (61,4%) bahwa pengetahuan tentang strategi khusus yang tertuang dalam buku

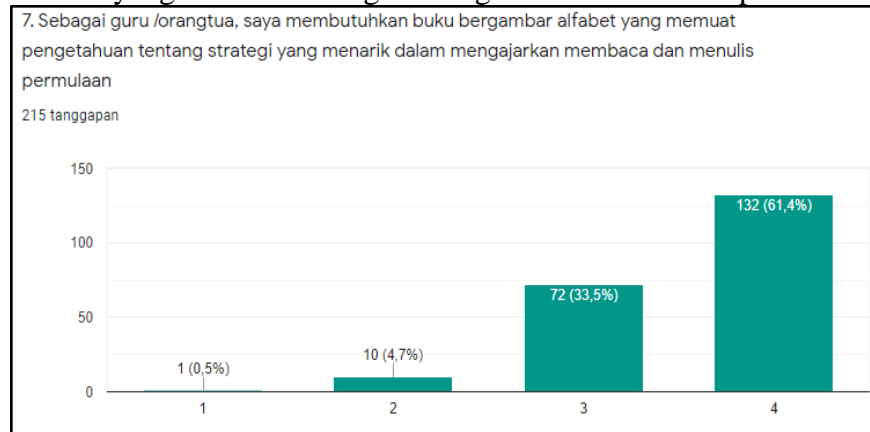
Palupi Mutiasih, 2021

*PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bergambar alfabet yang didesain secara menarik menjadi kebutuhan, sehingga dapat menjadi landasan dalam mengembangkan keterampilan membaca menulis permulaan bagi siswa.

**Gambar 1.3**  
Kebutuhan guru dan orang tua terhadap buku bergambar alfabet yang memuat strategi tentang membaca menulis permulaan



Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik mengembangkan model buku bergambar alfabet membaca menulis permulaan dengan strategi dia tampan Bagi siswa kelas I SD yang dapat digunakan di Era Pandemi maupun Pasca Pandemi Covid- 19. Rancangan Tesis untuk penyelesaian studi Magister Pendidikan Dasar ini adalah tentang **“Pengembangan Model Buku Bergambar Alfabet Berbasis Strategi Dia Tampan untuk Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar”** penelitian ini akan fokus melakukan penelitian dan pengembangan terhadap produk yang diharapkan menjadi solusi dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas 1 SD. Produk penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan di era maupun pasca pandemi Covid-19.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca menulis permulaan secara daring selama pandemi memiliki berbagai kendala yakni guru sulit memetakan kompetensi siswa karena guru tidak dapat melihat secara langsung proses pembelajaran siswa

Palupi Mutiasih, 2021

**PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2. Pembelajaran membaca menulis permulaan di era pandemi Covid-19 membutuhkan media khusus, buku khusus, strategi khusus, metode khusus dan program khusus agar pembelajaran lebih menarik
3. Pembelajaran jarak jauh membuat guru merasa kurang optimal dalam mengajar dan tidak dapat memberikan bimbingan khusus pada siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis permulaan
4. Guru merasa kesulitan dalam memantau anak didiknya dalam belajar membaca dan menulis terutama, guru kesulitan untuk memastikan valid tidaknya hasil belajar karena ketika BDR, orang tua sering mengerjakan tugas anak terutama anak kelas 1 SD.
5. Membaca dan menulis permulaan menjadi keterampilan yang harus tuntas, sebab jika tidak tuntas hal tersebut akan memberikan dampak pada kognitif siswa dan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.
6. Keterbatasan media dan buku dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan menjadi permasalahan dalam PJJ di era pandemi Covid-19
7. Minimnya buku penunjang yang digunakan guru dan orang tua dalam membaca menulis permulaan serta keterbatasan muatan materi membaca dan menulis permulaan pada buku siswa kelas 1 SD.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan model buku bergambar alfabet membaca menulis permulaan berbasis strategi dia tampan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran di kelas I SD di era pandemi maupun pasca pandemi?
2. Bagaimana tahapan pengembangan model buku bergambar alfabet membaca dan menulis permulaan berbasis strategi dia tampan bagi siswa kelas I SD?
3. Bagaimana bentuk keseluruhan model pengembangan buku bergambar alfabet membaca menulis permulaan berbasis strategi dia tampan yang akan dikembangkan untuk menunjang pembelajaran di kelas I SD?

Palupi Mutiasih, 2021

*PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran tentang kebutuhan siswa, guru dan orang tua mengenai buku bergambar alfabet yang akan dikembangkan dalam rangka menghadirkan solusi atas kendala pembelajaran membaca menulis permulaan era pandemi Covid-19
2. Mengetahui tahapan pengembangan model buku bergambar alfabet membaca menulis permulaan menggunakan strategi dia tampan di era pandemi
3. Mengetahui tentang perspektif ahli terhadap kelayakan model buku bergambar alfabet membaca menulis permulaan menggunakan strategi dia tampan di era pandemi.
4. Mengetahui tentang kelayakan produk pengembangan model buku bergambar alfabet membaca menulis permulaan menggunakan strategi dia tampan dari sisi pengguna yakni siswa, guru dan orang tua.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Luaran dari hasil penelitian ini dapat berupa tesis dan produk pengembangan model buku bergambar alfabet membaca menulis permulaan menggunakan strategi dia tampan di era pandemi Covid-19 yang diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.:

1. Bagi guru, penelitian ini akan menghadirkan produk yang dapat menjadi solusi permasalahan yang dikemukakan guru dalam wawancara tentang permasalahan dinamika pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19. Hal yang dikemukakan guru melalui wawancara, menjadi landasan dan pertimbangan untuk menciptakan produk buku bergambar alfabet yang dapat menunjang pembelajaran membaca menulis di era pandemi. Memberikan pengetahuan tentang strategi dia tampan yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca menulis permulaan. Tesis ini diharapkan sebagai model yang dapat memberikan gambaran jika guru

Palupi Mutiasih, 2021

*PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ingin mengembangkan produk buku bergambar serupa untuk tujuan pendidikan dan inovasi mengajar.

2. Bagi sekolah, memberikan gambaran pada sekolah tentang produk penunjang yang dibutuhkan guru, siswa, orang tua dalam pembelajaran membaca menulis permulaan di era pandemi Covid-19. Melalui tesis ini diharapkan sekolah mampu menggerakkan guru dan orang tua untuk berkreasi dalam menciptakan produk inovasi yang mampu memberikan kesan menarik dalam pembelajaran membaca menulis permulaan.
3. Bagi orang tua, memberikan gambaran kepada orang tua tentang media dan strategi dia tampa yang digunakan dalam mengajarkan dalam membaca dan menulis permulaan di era pandemi Covid-19. Orang tua dapat mengetahui karakteristik buku bergambar alfabet yang dapat digunakan sebagai penunjang untuk melatih keterampilan membaca menulis permulaan serta mengetahui strategi membaca menulis permulaan.
4. Bagi mahasiswa, menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang fokus dalam mengembangkan model buku bergambar alfabet yang inovatif dan kreatif. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran bagi mahasiswa calon guru tentang tahapan-tahapan dalam mengembangkan buku bergambar alfabet yang dapat digunakan oleh siswa. Mahasiswa juga dapat mengetahui kriteria buku bergambar alfabet yang sesuai dengan karakteristik siswa.

## **1.6 Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ini terdiri atas lima (5) bab. Setiap bab memiliki isi yang berbeda dan saling berkaitan. Rincian tentang isi masing-masing bab diuraikan sebagai berikut. Bab I berisi tentang latar belakang penelitian yang diikuti oleh identifikasi masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya dilanjutkan dengan tujuan serta manfaat penelitian. Terakhir, struktur organisasi tesis atau sistematika tesis. Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang di antaranya membahas tentang hakikat pengembangan model buku bergambar alfabet, konsep membaca permulaan, menulis permulaan, membaca dan menulis merupakan bagian dari literasi, strategi dia tampa dan karakteristik siswa kelas I SD sebagai landasan dalam penelitian.

Palupi Mutiasih, 2021

*PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah pembahasan mengenai teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, disajikan kerangka pikir penelitian dalam bentuk narasi maupun bagan.

Bab III berisi tentang metode penelitian dan pengembangan produk penelitian yang meliputi model penelitian, prosedur penelitian pengembangan, objek dan subjek penelitian, serta instrumen penelitian. Selanjutnya disajikan teknik pengumpulan dan teknik pengolahan data. Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang berupa hasil penelitian, berupa tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis kebutuhan pengembangan buku bergambar alfabet, rancangan awal produk, pengembangan produk, kelayakan produk, serta respons pengguna terhadap model buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan untuk membaca menulis di sekolah dasar. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut akan dikaitkan dengan teori pada proses pembahasan. Terakhir, Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

